Volume 11 No. 1 (2022)
JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN (JEP)
http://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jep
ISSN Cetak: 2302-9595 ISSN Online: 2721-6071

Daya Saing dan *Foreign Direct Investment*

[1] Nairobi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Indonesia
[2] Fadeli Yusuf Afif, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Indonesia

Informasi Naskah

Submitted:1 April 2022;
Revision: 2 April 2022;
Accepted: 3 April 2022.

Kata Kunci:
ASEAN, Foreign Direct Investment, Indeks Persepsi Korupsi, Random Effect Model, Stabilitas Politik.

Abstract

Development treats investment, the source of investment funds can come from abroad and domestically. Incoming investment is affected by a country's daytime strength. Widespread investment encourages more competition and corrupt practices as many investors want to reduce the bureaucracy they face. However, in the investment market a high level of corruption also makes a country's economy unattractive. This study aims to analyze the effect of a country's competitiveness on the entry of Foreign Direct Investment in ASEAN. The variables used in this study are foreign investment, competitiveness, Corruption Perception Index, and political stability. The analytical method used is the Random Effect Model. This shows that state power is able to encourage direct foreign investment in a positive direction, as well as the Corruption Perception Index where the handling of the level of corruption will encourage the entry of Foreign Direct Investment. Political stability in this study does not have a significant effect, meaning that political shocks do not interfere with the entry of Foreign Direct Investment in ASEAN in the period 2010 to 2020.

Abstrak

Pembangunan memerlakukan investasi, sumber dana investasi dapat berasal dari luar negeri dan dalam negeri. Investasi yang masuk dipengaruhi oleh daya siang suatu negara. Investasi yang semakin luas mendorong semakin banyak persaingan dan praktik korupsi karena banyak investor ingin birokrasi yang mereka hadapi menjadi lebih singkat. Namun dalam pasar investasi tingkat korupsi yang tinggi juga memungkinkan ekonomi suatu negara menjadi tidak menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya saing suatu negara terhadap masuknya *Foreign Direct Investment* di ASEAN. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment*, daya saing, Indeks Persepsi Korupsi, dan stabilitas politik. Metode analisis yang digunakan adalah Random Effect Model. Hal menujukkan bahwa daya siang negara mampu mendorong Investasi Asing Langsung kearah positif, begitu juga dengan Indeks Persepsi Korupsi dimana penanganan tingkat korupsi akan medorong masuknya Investasi Asing Langsung. Stabilitas politik dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan, artinya adanya guncangan politik tidak mengganggu masuk nya Investasi Asing Langsung di ASEAN pada periode 2010 sampai 2020.

* *Corresponding Author*.
Fadeli Yusuf Afif, e-mail: fadeliyusufafif@gmail.com
DOI: http://doi.org/10.23960/jep.v11i1.447

PENDAHULUAN

ASEAN merupakan kawasan yang kaya akan sumber daya alam dan manusia. Pertumbuhan ekonomi ASEAN yang cukup tinggi menjadikannya salah satu kawasan yang tercatat di dunia. Arus penanaman modal asing ke negara-negara Kawasan menjadi salah satu faktor yang memicu pertumbuhan ekonomi tersebut tinggi. Salah satu strategi pembangunan ASEAN adalah menjadikan perusahaan asing dan menarik Investasi Asing Langsung untuk masuk kedalam negara Kawasan. Pada tahun 1990-an, investor asing mendorong pengembangan kwasan negara berbasis ekpor sehingga menjadikan negara-negara di ASEAN menjadi target kawasan masuknya FDI terbesar setelah negara China, tetapi sebelum terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997 terjadi pergeseran tren pada pertumbuhan investasi di beberapa negara bagian ASEAN.

Kontribusi yang besar pada pertumbuhan ekonomi suatu negara diberikan oleh investasi dan penanaman modal yang masuk, hal ini terjadi karena perkembangan kegiatan ekonomi secara keseluruhan didorong oleh adanya investasi. Banyak mamfaat yang diperoleh bagi pemerintah dan perekonomian negara dengan adanya investasi salah satunya untuk kebutuhan perekonomian negara. Tabungan merupakan salah satu indikator investasi yang dapat menentukan tangka pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan yang cukup tinggi dengan dana yang cukup besar merupakan salah satu faktor yang menentukan pembangunan ekonomi di suatu negara. Tantangan dalam membentuk modal baik berupa penerimaan pemerintah diantaranya mengekpor barang dan jasa ke luar negeri, ataupun penerimaan pemerintah melalui instrument keuangan merupakan upaya mobilisasi sumber dana dalam negeri untung pembangunan. Oleh sebab itu, diperlukan biaya yang cukup besar dalam menjalankan perekonomian dalah satunya didapatkan melalui investasi yaitu investasi dalam maupun investasi luar negeri (Mottaleb & Kalirajan, 2010).

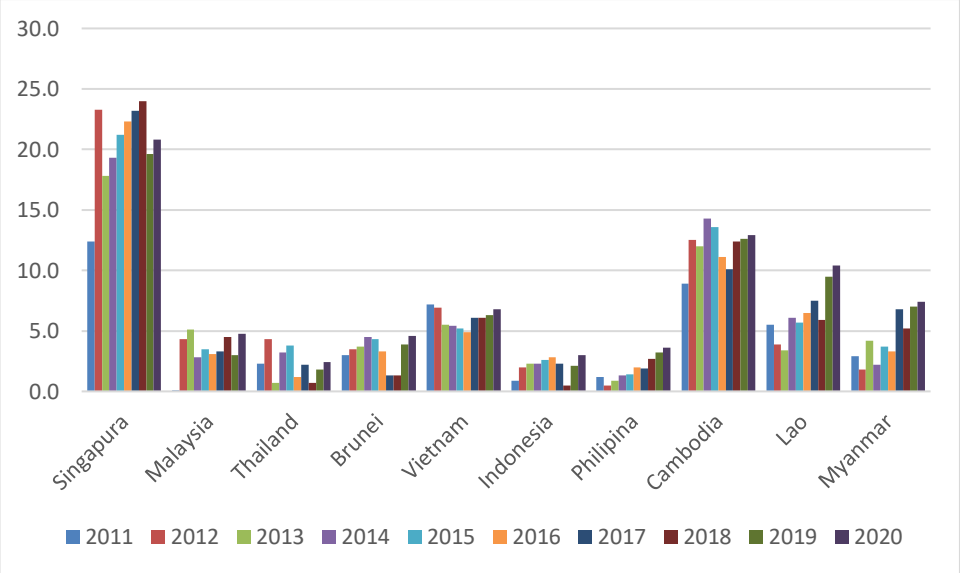

Sumber: World Bank, 2021

Gambar 1. Perkembangan FDI ASEAN (dalam Miliyar Dollar)

Dalam Grafik 1 dilihat bahwa pada negara singapura menjadi negara tertinggi penerima aliran FDI di ASEAN, meskipun dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan. Namun, beberapa negara menujukkan peningkatan aliran masuk FDI seperti Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Indonesia, Filipina, Kamboja, Laos, dan Myanmar. Pada tahun 2014 adanya peningkatan secara total dibandingkan dengan tahun sebelimnya yaitu sebesar 37,35 persen.

Tokunova (2014) menyatakan bahwa diperlukan perubahan dalam kebijakan yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi ke arah positif dalan satu abad terakhir yang menjadi kemajuan negara. Hal ini menujukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara didorong oleh

investasi salah satunya. Oleh karena into salah satu faktor penentu ekonomi konvensional terhadap pertumbuhan suatu negara adalah FDI atau modal asing langsung. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan meningkatkan FDI dengan melakukan kebijakan ekonomi yang didasarkan pada masuknya aliran FDI, untuk itu faktor-faktor yang mempegaruhi FDI merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh pemerintah. Dalam mendorong keberlanjutan pertumbuhan investasi di ASEAN dapat mengharapkan masuknya aliran FDI yang merupakan investasi jangka panjang yang relatif lebih bertahn lama terhadap guncangan perekonomin dibandingkan dengan investasi dalam bentuk portofolio. Untuk itu, perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya aliran investasi asing langsung, dan mengarahkan kebijakan pada faktor-faktor penting yang menyebabkan investor tertarik untuk melakukan investasinya dalam bentuk investasi langsung atau FDI (Popovici & Calin, 2012).

Pertumbuhan ekonomi dapat didorong dengan investasi khususnya FDI karena sampai saat ini FDI menjadi faktor penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Meskipun pada kenyataannya masih sulit mewujudkan ekspektasi bagi pemerintah. Daya saing menjadi salah satu pertimbangan investor asing dalam melakuka investasi asing ke suatu negara (Aiginger et al., 2013). Daya saing yang dimiliki oleh suatu negara tujuan menjadi faktor penentu investasi asing langsung yang akan masuk. Daya saing dalam bidang investasi dalam suatu negara tidak serta merta terjadi dan berlangsung secara terus menerus, hal ini dikarenakan diperngaruhi oleh beberapa faktor lain. Kemampuan negara dalam perumusan kebijakan terkait dengan dunia usaha dan investasi serta peningkatan kualitas pelayanan terhadap masyarakat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan peningktan daya saing terhadap investasi dan menjdai kberhasilan suatu negara. Kondusifnya keadaan ekonomi makro, sumber daya manusia yang berkembang, serta peningkatan pada infrastruktur menjadi hal penting yang diperhatikan oleh pemerintah dalam upaya menarik investor(KKOPD, 2016).

Dalam hasil survei *The World Economic Forum* (WEF) berkolaborasi dengan Bank Dunia dalam laporan tahunannya menyatakan bahwa pentingnya memeperhatikan daya saing negara dalam mendorong masuknya investasi asing langsung (World Bank, 2021). Menurut Schwab & Zahidi (2020), tenaga kerja yang tidak efisien, buruknya infrastruktur, dan ketatnya peraturan perpajakan suatu negara menjadi tiga faktor yang menghambat peningkatan daya saing sehingga berdampak pada dunia bisnis. Oleh karena itu, daya saing negara menjadi salah satu perhatian utama bagi investor asing dari negara maju ketika akan memasuki pasar keuangan atau investasi langsung dalam negara berkembang. Pada saat yang bersamaan prospek bisnis di negara berkembang dan ekonomi yang dijadikan pandangan positif oleh investor yang dapat diharapkan oleh pemerintah dalam menarik pertumbuhan investasi asing langsung secara global dalam pemulihan atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sass (2003) menyatakan bahwa produktivitas dapat didorong melalui transfer teknologi, dan adanya penyerapan tenaga kerja lokal yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor tersebut dapat diperoleh dari FDI yang masuk ke dalam suatu negara. Dampak tersebut tidak langsung dapat dirasakan, karena pada tahun 1990-an, sangat penting dalam menarik investasi tetapi pada tahun 1999, kerugian kompetitif negara yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan para pesaingnya. Sementara, keuntungan yang berasal dlam menyesuaikan saham yang diinvestasikan Kembali mengalami penurunan pasca tahun tersebut yang terus menurun secara bertahap (Anastassopoulos, 2007). Syahrial (2012) melakukan penelitian analisis terhadap daya saing daerah dimana mendorong investasi asing langsung yang menghasilkan fakta bahwa peningkatan penanaman modal asing dapat terjadi jika adanya infrastruktur daerah yang juga meningkat serta kemudahan dalam proses perizinan sehingga investor dapat tertaik dalam menanambkan modalnya.

Variabel non-ekonomi yang termasuk dalam penelitian ini adalah persepsi korupsi yang diukur dengan *Corruption Perception Index* (IPK) yang diperoleh dari *Transparency International* (2021). Penggunaan data persepsi korupsi yang dikeluarkan oleh *Transparency International* dinilai lebih tepat dikarenakan menghitung persepsi korupsi secara keseluruhan. Penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi dalah pengertian korupsi menurut Bank Dunia dan IMF.

Aspek deokrasi dan pemerintah yang baik diarahkan pada aspek politik dalam konsep korupsi, dimana proses formal yang terlah dibentuk dapat dihancurkan oleh korupsi.

Adanya peningkatan biaya pembayaran illegal dan resiko transaksi di sektor dikarenakan korupsi yang memerumit keadaan dalam aspek ekonomi, adanya peraturan baru dan hambatan baru yang diganggu oleh adaanya tingkat korupsi. Perusahaan dapat tidak efisien diakibatkan persaingan perusahaan yang dekat dengan pejabat dan perusahaan yang tidak dekat dengan pejabat.

Moustafa (2021) ketidakadilan terhadap masalah perdagangan dan investasi secara signifikan dihalangi oleh tingkat korupsi dalam suatu negara. Salah satu penghalang bagi investor asing diantaranya persaiangan yang tidak adil dan praktik korupsi yang meningkatkan biaya. Berdasarkan penelitian sebelumnya invsetasi asing langsung dapat meningkat seiring dengan peningkatan persepsi korupsi. Dalam penelitian ini juga mencoba untuk menemukan hubungan antara persepsi korupsi dengan FDI dalam dua cara yaitu menilai tingkat persepsi korupsi terhadap aliran FDI dalam konteks pertukatan modal, dan juga untuk menguji pengaruh persepsi korupsi yang dinilai dapat mendorong peningkatan pada FDI. Analisi dilakukan pada lima negara ASEAN pada tahun 1997 sampai 2005 dengan menggunakan varibel control lainnyayang berdampak pada FDI dan persepsi korupsi. Hasil penelitian menujukkan bahwa adanya pengaruh signifikan persepsi korupsi terhadap aliran masuk FDI dan sebaliknya aliran masuk FDI juga meningkatkan persepsi korupsi yang lebih tinggi di negara tersebut (Abdul et al., 2019).

Masuknya FDI ke suatu negara dikaitkan dikaitkkan dengan stabilitas politik, yaitu potensi ketidakpastian yang berdampak pada potensi penurunan FDI atau menekan investor yang akan masuk ke dalam suatu negara (Simanjuntak, 2018). Stabilitas politik menjadi suatu risiko negara yang berada diluar pertiimbangan segi ekonomi oleh investor. Stabilitas politik memiliki faktor pendorong yaitu peningkatan daya saing dalam suatu kelembagaan negara (Wafo, 2015). Berkurang atau penyebab penurunan FDI di suatu negara diantaranya karena adanya potensi ketidakpastian yang dimaksud dalam stabilitas politik. Secara umum, kualitas tata kelola, korupsi adalah risiko predictor yang merupakan komponen dari arti kejahatan dalam risiko politik, hal ini telah terangkum dalam variabel stabilitas politik (Khan & Akbar, 2013). Parameter yang digunakan dalam pengukuran stabilitas olitik adalah 0 menggambarkan bahwa stabilitas politik suatu negara tidak stabil atau tinggi risiko dan 100 menggambarkan bahwa negara sangat stabil dari segi politiknya (Howell, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Febriana & Muqorobbin (2014) aliran FDI dapat mengalami penurunan seiring dengan peningkatan ketidakstabilan politik di suatu negara. Sehingga dari uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian sejauh mana daya saing, persepsi korupsi, dan stabilitas politik dapat mempengaruhi Investasi Asing Langsung di ASEAN.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan runtun waktu dan dan individu dalam data panel yang akan digunakan, penelitin ini juga merupkan penelitian kuanttatif. *Foreign Direct Investment*, Indeks Persepsi Korupsi (IPK), Daya Saing, dan Stabilitas Politik merupakan variabel data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data FDI yang digunakan adalah data rasio FDI terhadap PDB berupa data tahunan dengan angka persentase, data daya saing yang digunakan adalah data tahunan berupa persentase yang diperoleh dari *The Global Competitiveness Report*, data korupsi yang digunakan adalah data tahunan berupa indeks yang diperoleh dari *Transparency International*, dan data stabilitas politik yang digunakan adalah data tahunan berupa poin yang diperoleh dari Bank Dunia dari tahun 2011– 2020.

Model ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$FDI = f(X1, X2, X3)$$

Kemudian model tersebut ditransformasikan menjadi model persamaan regresi data panel:

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 DS_{it} + \beta_2 PK_{it} + \beta_3 SP_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

FDI = Investasi Asing Langsung (dalam persen).

DS = Daya Saing (dalam persen).

PK = Indeks Persepsi Korupsi (dalam poin).
SP = Stabilitas Politik (dalam persen).
i = 1,2,....n, menunjukkan jumlah persilangan individu (cross section)
t = 1,2,....t, menunjukkan dimensi deret waktu (time series)
β_i = Koefisien intersep yang merupakan skalar

Pooled Least Square (PLS), metode Fixed Effect (FEM), dan metode Random Effect (REM) merupakan tiga metode estimasi data panel yang umumnya digunakan dan salah satunya akan digunakan dalam menganalisis data panel yang diteliti (Baltagi, 2015b). Untuk memilih metode terbaik yang akan digunakan sebelumnya akan dilakukan pengujian signifikansi model yang diantaranya uji Chow, uji Hausman, dan uji LM test (Baltagi, 2015b).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan dalam menentukan metode terbaik (Baltagi, 2015a). Untuk membandingkan Common Effect Model (CEM) dengan metode Fixed Effect Model (FEM) dilakukan pengujian Chow, kemudian dilanjutkan dengan uji erbandingan antara Random Effect Model (REM) dengan metode Fixed Effect Model (FEM) dengan menggunakan uji Hauman, dan akhirnya membandingkan metode Random Effect Model (REM) dengan metode Common Effect Model (CEM) menggunakan Uji Pengganda Lagrange. (LM) (Baltagi, 2015a).

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Data Panel dengan FDI sebagai variabel Terikat

Variabel	CEM	FEM	REM
Konstanta	6,78 (0,38)	-18,89 (0,62)	-3,96 (0,15)
Daya Saing (DS)	-1,70 (0,45)	2,97 (0,45)	0,03 (0,01)*
Indeks Persepsi Korupsi (PK)	-0.03 (0,58)	0,15 (0,39)	0,06 (0,14)
Stabilitas Politik (SP)	0,11 (0,41)	0,61 (0,13)	0,04 (0,09)**
Uji Chow		0,50 (0,87)*	
Uji Hausman		4,14 (0,24)	
Uji *Lagrange Multiplier*		3,99 (0,04)	

Sumber: Olahan Eviews, 9.0.

Keterangan: *) signifikan pada α = 5% dan **) signifikan pada α = 10%

Berdasarkan hasil uji signifikansi model maka dapat disimpulkan bahwa metode terbaik yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Random Effect Model*. Hasil menujukkan bahwa daya saing dan indeks persepsi korupsi berpengaruh signifikan dan positif terhadap FDI sedangkan variabel stabilitas politik tidak berpengaruh signifikan.

Daya saing sector investasi akan menjadi faktor penentu masuknya investasi di suatu negara yang bersangkutan (Jamil & Hayati, 2020). Daya saing dalam bidang investasi dalam suatu negara tidak serta merta terjadi dan berlangsung secara terus menerus, hal ini dikarenakan diperngaruhi oleh beberapa faktor lain (Paul, 2019). Kemampuan negara dalam perumusan kebijakan terkait dengan dunia usaha dan investasi serta peningkatan kualitas pelayanan terhadap masyarakat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan peningktan daya saing terhadap investasi dan menjdai keberhasilan suatu negara (Popovici & Călin, 2015). Kondusifnya keadaan ekonomi makro, sumber daya manusia yang berkembang, serta peningkatan pada infrastruktur menjadi hal penting yang diperhatikan oleh pemerintah dalam upaya menarik investor. Hal ini juga penting untuk diperhatikan dalam upaya menarik investor, selain ekonomi

makro yang kondusif, serta pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur dalam arti luas. Kondisi ini mampu menggerakkan sektor swasta untuk turut serta menggerakkan perekonomian (KKOPD, 2016).

Syahrial (2012) melakukan penelitian di Provinsi Riau tentang pengambangan insestasi asing langsung yang dipengaruhi oleh daya saing, denga hasil bahwa Pertama, Investasi Asing Langsung juga dinilai penting selain investasi penenaman modal dalam negeri dalam perekonomian, hal ini terjadi karena dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam negeri lebih kecil dibandingkan dengan penanaman modal asing. Kedua, adanya fluktuasi setiap tahunnya dalam investasi asing yang digelontokan, hal ini karena tingkat kehati-hatian investor asing meningkat dikarenakan pengalaman krisis global yang terjadi. Sektor hotel dan restoran, sektor konstruksi, sektor manufaktur, sektor perdagangan, sektorpertanian, kehutanan dan kelautan menjadi sector perhatian investor asing dalam menanamkan modal yang dimiliki. Ketiga dalam upaya meningkatkan jumlah investor asing langsung pemerintah perlu memperbaikki proses izin usaha dan infrastruktur daerah yang diharapkan dapat mendorong minat investor asing untuk berinvestasi.

Penanganan masalah terkait dan korupsi sangat penting, karena korupsi dapat menekan kemampuan negara untuk memberikan pertumbuhan ekonomi yang mencakup berbagai bidang dimana fungsi ini akan berdampak pada kinerja ekonomi termasuk ekonomi makro, investasi, akumulasi sumber daya manusia, dan produktivitas. Ini akan menjadi masalah nasional, karena menghancurkan sumber daya publik menjadi proyek yang menguntungkan dirinya sendiri tanpa menguntungkan masyarakat. Selain itu, korupsi juga akan menghambat pembangunan struktur pasar yang adil dan mendistorsi persaingan yang akan berdampak pada arus investasi (Alamá-Sabater et al., 2020). Studi Amarandei (2013) pengaruh korupsi terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan investasi asing, studi kasus 121 negara Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengendalian korupsi satu unit menyebabkan peningkatan investasi asing di Eropa, sehingga dapat dikatakan peningkatan korupsi satu unit meningkatkan pertumbuhan investasi.

Semakin tinggi skor Indeks Persepsi yang diperoleh suatu negara, maka semakin tinggi pula penanaman modal asing di negara tersebut. Korupsi juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari skor Indeks Persepsi Korupsi (IPK) di suatu negara (Hasan et al., 2018). Jika skor IPK meningkat mendekati 100 maka investasi suatu negara juga akan meningkat dan bergerak ke arah yang cenderung menguntungkan negara tersebut, dan sebaliknya jika skor IPK turun mendekati 0 maka investasi suatu negara juga akan menurun dan bergerak sedemikian rupa. cara. merugikan negara (Egger & Winner, 2006).

The political stability rating is 0 – 100 points, an increase in points means the country's political stability is more stable. So that the greater the political stability of a country, the smaller the potential for uncertainty, so that it can increase investment in a country (Transparency International, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Brada et al. (2003) yang menyatakan bahwa penenaman modal asing dapat meningkat seiring dengan stabilnya kondisi politik dan semakin amannya konsisi politik suatu negara. Zangina et al. (2019) menunjukkan bahwa ketidakstabilan politik akan menekan masuknya *Foreign Direct Investment* sehingga kondisi politik yang stabil akan meningkatkan pertumbuhan PDB. Haksoon (2010) menyatakan bahwa pengendalian risiko politik akan mendorong peningkatan pada *Foreign Direct Investment*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurecic & Kokotovic (2017) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun sebelumnya mampu mendorong terjadinya pergantian pemerintahan, semakin terkandalinya negara atau semakin stabil politik suatu negara dapat mendorong masuknya *Foreign Direct Investment*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa daya saing dan Indeks Persepsi Korupsi mampu meningkatkan masuknya investasi langsung di ASEAN, namun politik tidak berpengaruh signifikan. Salah satu keberhasilan negara dalam meningkatkan daya saing didukung oleh kemampuan negara dalam merumuskan

kebijakan terkait penanaman modal asing dan dunia bisnis, dan melakukan peningkatan kualitas layanan tehadap masyarakat. Infrastruktur umum, peningkatan sumber daya manusia, dan kondusifnya kondisi makroekonomi menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah dalam menarik investor asing.

Saran

Pilar lain diperlukan untuk mendorong peningkatan daya siang hari dan meningkatkan arus masuk investasi asing ke suatu negara, seperti ukuran pasar dan sistem keuangan. Perbaikan indikator daya saing akan meningkatkan modal asing di dalam negeri karena adanya daya iarik negara. Pnengkatan kestabilan politik negara, pengkatan persepsi korupsi, dan peningkatan saya saing suatu negara menjadi hal penting yang perlu dipaerhatikan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan pertumbuhan investasi asing langsung. Untuk itu, korupsi dan politik menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, B., Abdul, Z., & Naufal, M. (2019). Corruption and Foreign Direct Investment (FDI) in ASEAN-5 : A Panel Evidence. *Economics and Finance in Indonesia*, *64*(2), 145–156.

Aiginger, K., Bärenthaler-Sieber, S., & Vogel., J. (2013). Competitiveness under New Perspectives. *WWW for Europe*, *Working Paper no 44*, 97. www.foreurope.eu

Alamá-Sabater, L., Fernández-Núñez, T., Márquez, M. Á., & Salinas-Jimenez, J. (2020). Do countries with similar levels of corruption compete to attract foreign investment? Evidence using world panel data. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(15). https://doi.org/10.3390/su12156194

Amarandei, C. M. (2013). Corruption and Foreign Direct Investment. Evidence from Central and Eastern European States. *Evidence from Central and Eastern European States, CES Working Papers, ISSN 2067-7693, Alexandru Ioan Cuza University of Iasi, Centre for European Studies, 5*(3), 311–322.

Anastassopoulos, G. (2007). *COUNTRIES ' INTERNATIONAL COMPETITIVENESS AND FDI : AN EMPIRICAL ANALYSIS OF SELECTED EU MEMBER-COUNTRIES AND REGIONS*. *X*, 35–52.

Baltagi, B. H. (2015a). Panel Data. *Oxford University Press*.

Baltagi, B. H. (2015b). *The Oxford Handbook of Panel Data*. Oxford University Press.

Brada, J. C., Kutan, A. M., & Yigit, T. M. (2003). The effects of transition and political instability on foreign direct investment: Central Europe and the Balkans. *ZEI Working Paper, No. B 28-2003, Rheinische Friedrich-Wilhelms-Universität Bonn, Zentrum Für Europäische Integrationsforschung (ZEI), Bonn ThisEuropäische Integrationsforschung (ZEI), Bonn This*, 1–32.

Egger, P., & Winner, H. (2006). How corruption influences foreign direct investment: A panel data study. *Economic Development and Cultural Change*, *54*(2), 459–486. https://doi.org/10.1086/497010

Febriana, A., & Muqorobbin, M. (2014). Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *15*(2), 109–117. https://doi.org/10.9744/jak.4.1.pp.17-35

Haksoon, K. (2010). Political stability and foreign direct investment. *International Journal of Economics and Finance*, *2*(3), 59–71.

Hasan, M., Rahman, M. N., & Iqbal, B. A. (2018). Corruption and FDI Inflows: Evidence from India and China. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, *8*(4–1), 173–182. https://doi.org/10.2478/mjss-2018-0088

Howell, L. D. (2011). *International country risk guide methodology*. 17. https://www.prsgroup.com/

Jamil, C. P., & Hayati, R. (2020). Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Penanaman Modal Asing…{Jamil Dan Hayati}| Jurnal Ekonomi KIAT*, *31*(2), 1–4. https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat

Khan, M. M., & Akbar, M. I. (2013). The Impact of Political Risk on Foreign Direct Investment. *International Journal of Economics and Finance*, *5*(8), 147–156. https://doi.org/10.5539/ijef.v5n8p147

KKOPD. (2016). Daya Tarik Investasi Kabupaten/Kota di Indonesia. *The Asia Foundation*, 1–8.

Kurecic, P., & Kokotovic, F. (2017). The relevance of political stability on FDI: A VAR analysis and ARDL models for selected small, developed, and instability threatened economies. *Economies*, *5*(3). https://doi.org/10.3390/economies5030022

Mottaleb, K. A., & Kalirajan, K. (2010). Determinants of Foreign Direct Investment in Developing Countries: A Comparative Analysis. *Margin*, *4*(4), 369–404. https://doi.org/10.1177/097380101000400401

Moustafa, E. (2021). The relationship between perceived corruption and FDI: A longitudinal study in the context of Egypt. *Transnational Corporations*, *28*(2), 97–129.

Paul, C. (2019). *COMPETITIVENESS THROUGH FOREIGN DIRECT INVESTMENT Clipa Paul Alexandru Ioan Cuza University - Faculty of Economics and Business Administration A natural order : FDI , exports , competitiveness*. 1–13.

Popovici, O.-C., & Călin, A. C. (2015). The Effects of Enhancing Competitiveness on FDI Inflows in CEE Countries. *European Journal of Interdisciplinary Studies*, *7*(1), 11.

Popovici, O., & Calin, A. (2012). Competitiveness As Determinant of Foreign Direct Investments in Central and Eastern European Countries. *Revista Economica*, *Supplement*(1), 658–666. http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.707.7063&rep=rep1&type=pdf#page=658

Sass, M. (2003). Competitiveness and economic policies related to foreign direct investment. *Ministry of Finance, Budapest, Working Paper N*, *September 2003*, 37. http://pdc.ceu.hu/archive/00002569/01/3_eng_040223.pdf%5Cnwww.pm.gov.hu

Schwab, K., & Zahidi, S. (2020). The global competitiveness report: How countries are performing on the road to recovery. In *World Economic Forum*. www3.weforum.org/docs/WEF_TheGlobalCompetitivenessReport2020.pdf

Simanjuntak, D. (2018). FDI, Political Risk, and Government Policy. *Eko-Regional Jurnal Pengembangan Ekonomi Wilayah*, *13*(1), 34–40. https://doi.org/10.20884/1.erjpe.2018.13.1.1162

Syahrial, M. (2012). Analisis Daya Saing Daerah Dalam Mendorong Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Riau. ANALYSIS OF REGIONAL COMPETITIVENESS IN PROMOTING FOREIGN INVESTMENT (PMA) IN RIAU PROVINCE. *Journal of Economic Science*, 1–12.

Tokunova, S. (2014). *A Comparative Study on the Effects of Corruption on FDI*. 1–41.

Transparency International, T. (2021). *Annual Report 2020* (Vol. 6, Issue 12). https://doi.org/10.3934/math.2021814

Wafo, G. L. K. (2015). Political Risk and Foreign Direct Investments in Kosovo. *ILIRIA International Review*, *5*(1), 111. https://doi.org/10.21113/iir.v5i1.12

World Bank. (2021). *INDONESIA ECONOMIC PROSPECTS A Green Horizon: Toward a High Growth and Low Carbon Economy*. *December*, 53.

Zangina, S., Hassan, S., & Harun, M. (2019). An analysis of the literature on political stability and foreign direct investment. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *6*(10), 420–451.